

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN METODE DEMONSTRASI SISWA KELAS VI.A SD NEGERI 30 CAKRANEGARA

Hernatih

SD Negeri 30 Cakranegara

hernatih.spd87@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to find out that using the demonstration method can improve the learning outcomes of students in class VI.A SD Negeri 30 Cakranegara Odd Semester 2022/2023 Academic Year. The research was conducted in class VI.A with a total of 27 students, consisting of 11 male students and 16 female students. The design used in this study was using classroom action research (CAR) using two cycles, each cycle consisting of two meetings. Observation and test collection methods. The instruments used were student activity observation sheets and student learning outcomes assessment sheets. The data obtained using qualitative analysis and quantitative descriptive. The demonstration method can improve mathematics learning outcomes regarding calculating area in class VI.A students of SD Negeri 30 Cakranegara, this can be proven by the results of the study showing that the level of completeness of student learning outcomes increased from 62.96% before the action to 81.48% in the cycle I and became 100% in cycle II. The conclusion of this study is that the demonstration method can improve student learning outcomes in learning Mathematics on the material for calculating area in class VI.A SD Negeri 30 Cakranegara in the 2022/2023 academic year.

Keywords: *Demonstration Method, Learning Outcomes, Mathematics*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VI.A SD Negeri 30 Cakranegara Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian dilaksanakan di kelas VI.A yang berjumlah 27 siswa, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Metode pengumpulan observasi dan tes. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas siswa dan lembar penilaian hasil belajar siswa. Data yang diperoleh menggunakan analisis kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar Matematika tentang menghitung luas pada siswa kelas VI.A SD Negeri 30 Cakranegara, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari 62,96% sebelum tindakan menjadi 81,48% pada siklus I dan menjadi 100% pada siklus II. Kesimpulan penelitian ini bahwa metode demonstrasi dapat

meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika materi menghitung luas di kelas VI.A SD Negeri 30 Cakranegara tahun pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Hasil Belajar, Matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan (Ngalim Purwanto, 2007:10). Usaha pemerintah menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pendidikan yang sesuai fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional pada undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 No. 20 yang menerangkan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan untuk membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Mengacu pada tujuan pendidikan yang tercantum pada undang- undangtersebut maka dibutuhkan pendidik dalam hal ini guru yang mempunyai kecerdasan dan strategi serta metode yang baik dalam pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar selama proses pembelajaran berlangsung tidak mengalami kendala-kendala yang berupa penguasaan kelas dan penguasaan strategi dan metode pembelajaran. Guru yang inovatif yang mampu menguasai kelas dan pembelajaran dengan menerapkan metode yang inovatif pula yang akan mampu meningkatkan hasil belajar siswanya.

Dalam pendidikan suatu proses pembelajaran harus ada interaksi antara guru dan siswa. Guru sebagai pendidik harus mempunyai inovasi yang kreatif dalam menggunakan metode penyampaian pembelajaran saat proses belajar mengajar agar siswa dapat mencapai tujuan dari belajar tersebut yaitu mengembangkan kemampuan dan potensi siswa secara maksimal. Selain itu guru sebagai pendidik merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sistematis dan berkesinambungan sedangkan siswa sebagai subyek merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang telah diciptakan oleh guru agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang tepat maka dalam hal ini guru sebagai pendidik harus mengedepankan mutu pendidikan.

Pada masa sekolah dasar ini guru adalah orang yang paling bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas di sekolah. Selain mengajar dan mendidik, guru juga berperan dalam mengembangkan kepribadian anak didiknya melalui penanaman pendidikan karakter anak melalui berbagai macam pelajaran yang ada di sekolah.

Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada sekolah dasar dari kelas I sampai dengan kelas VI adalah pelajaran matematika. Siswa sering menganggap pelajaran matematika sebagai pelajaran yang sulit, bahkan menakutkan. Siswa yang memiliki kemampuan rendah cenderung sulit untuk memahami penjelasan dari guru.

Pembelajaran matematika menggunakan konsep yang bersifat abstrak. Karena itu, guru memberi penguatan dan motivasi untuk peserta didik. Penguatan serta pemberian motivasi ini digunakan untuk membuat peserta didik tetap mengikuti pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru dengan baik. Pada saat pembelajaran matematika guru membuat pembelajaran yang menyenangkan itu akan lebih efektif dan praktis.

Guru juga mempunyai peranan untuk menjadikan siswa takut pada pelajaran matematika. Cenderung setiap akan menjelaskan, guru kadang mengucapkan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit jadi harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh dan tidak boleh ramai. Hal ini justru akan membuat siswa menjadi takut kepada pelajaran matematika bahkan takut kepada guru matematika. Sehingga klaim matematika sebagai pelajaran yang sulit semakin melekat pada diri siswa.

Pendidikan dasar dapat dijadikan pondasi untuk memupuk kualitas pembelajaran yang rendah salah satunya dengan upaya peningkatan hasil belajar matematika. Kualitas pembelajaran yang rendah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari guru maupun dari siswa. Pada pembelajaran matematika, hendaknya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan melalui percobaan secara langsung sehingga kualitas pembelajaran bisa semakin meningkat.

Kecenderungan rendahnya nilai matematika merupakan suatu masalah yang perlu diteliti dan diperlukan upaya untuk mengatasinya. Matematika sering dianggap sesuatu hal yang membingungkan. Hasil belajar matematika terkadang ada di bawah KKM, dan yang lebih menyedihkan adalah banyaknya siswa yang tidak lulus ujian matematika. Melihat kondisi yang memprihatinkan maka diperlukan cara atau metode pembelajaran yang berbeda sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika sehingga nilai yang didapat oleh siswa bisa optimal.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman di SD Negeri 30 Cakranegara diperoleh bahwa kemampuan matematika siswa masih rendah. Dari 27 siswa sebanyak 17 orang siswa 62,96% dengan kategori tuntas belajar dan sebanyak 10 orang siswa 37,04% dengan kategori belum tuntas belajar. Dengan demikian maka secara klasikal hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika belum tuntas. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya keteampilan guru dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga proses pembelajaran hanya berpusat pada buku paket sedangkan aktivitas belajar siswa kurang diperhatikan.

Salah satu usaha yang mendukung hal tersebut adalah dengan menerapkan metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan salah satu metode mengajar yang mengetengahkan pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan. Dalam hal ini dengan demonstrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Dalam implementasi metode demonstrasi, guru bukan merupakan sumber belajar satu-satunya dan utama. Dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk aktif dalam memperoleh informasi. Siswa bebas belajar dengan kemampuan dan kecepatan sesuai dengan kemampuannya. Sehingga peserta didik dapat belajar dengan senang dan semangat. Pembelajaran dengan hanya menggunakan satu sumber buku pelajaran sebagai pedoman dalam pembelajaran, tidak relevan tidak dengan revolusi yang terjadi pada saat ini. Meskipun sampai sekarang buku pelajaran memang masih menjadi pilihan utama guru matematika sebagai pedoman dalam mengajar.

Penerapan metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang efektif karena metode ini membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang ada. Metode ini menyajikan pelajaran melalui peragaan dan menunjukkan langsung kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu baik sebenarnya maupun dengan menggunakan tiruan. Dengan menggunakan metode demonstrasi tentunya pelajaran lebih baik dan sempurna karena siswa melakukan secara langsung sehingga memperjelas suatu konsep yang diberikan kepada siswa.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006: 6) metode demonstrasi merupakan penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan,

yang disertai penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran diperlihatkan selama pelajaran berlangsung. Sehingga pemilihan metode demonstrasi yang tepat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran.

Menurut Abdullahi (1982) mengatakan bahwa metode demonstrasi merupakan metode yang sangat melibatkan guru pada saat pembelajaran di dalam kelas. Selain melibatkan guru, metode ini juga sangat melibatkan peserta didik bagaimana cara peserta didik melakukan sesuatu di dalam pembelajaran matematika pada materi geometri bangun ruang. Pada metode ini guru mengajarkan peserta didik bagaimana cara untuk menyelesaikan sebuah permasalahan terkait pembelajaran matematika. Metode tersebut metode yang paling efektif untuk digunakan guru kepada peserta didik pada saat proses belajar mengajar.

Metode demonstrasi juga merupakan metode yang paling tepat yang digunakan guru pada saat belajar mengajar. Karena, pada metode demonstrasi ini peserta didik diajarkan guru untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan di dalam soal geometri bangun datar. Metode tersebut juga dapat membuat peserta didik sangat aktif dan sangat antusias dalam belajar matematika. Pada dasar pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang membosankan dengan adanya metode ini peserta didik tidak mengalami kebosanan di dalam belajar. Metode ini tidak hanya mengajarkan terhadap teori saja tetapi juga mengajarkan pada prakteknya.

Menurut Sudjana (2005: 3) mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai sesuai dengan kriteria tertentu, dimana hasil yang dinilai adalah hasil dalam belajar perubahan tingkah laku yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain itu menurut Rosyad yang dikutip oleh wasty soemanto mengatakan bahwa prestasi belajar adalah kecakapan yang diperoleh dalam mengikuti pelajaran di sekolah, dimana dinyatakan dalam bentuk angka-angka yang ditulis dalam buku rapor, sedangkan prestasi belajar menurut Poewadarminto dalam Rizkiawan (2008 : 46) adalah hasil yang telah dicapai, dilaksanakan dan dikerjakan.

Demonstrasi sebagai salah satu metode pembelajaran memberikan satu bentuk pembelajaran dimana siswa akan melihat langsung satu pembelajaran dalam sebuah materi secara langsung erkaitan dengan pelajaran itu. Dengan metode demonstrasi anak akan dapat menemukan satu pemahaman lebih kompleks dari pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Metode

Demonstrasi Siswa Kelas VI.A SD Negeri 30 Cakranegara Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023”

METODE

Penelitian dilaksanakan di kelas VI.A SD Negeri 30 Cakranegara yang berjumlah 27 siswa, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas siswa dan lembar penilaian hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Indikator kinerja penelitian yang ditargetkan dalam penelitian ini yaitu 85% untuk ketuntasan hasil belajar Matematika siswa dengan KKM 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan ini dilaksanakan 2 siklus. Siklus I dan Siklus II masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Adapun langkah-langkah penggunaan Metode Demonstrasi yaitu: (1) mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan siswa berpikir kritis, (2) guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan pembagian tugas, (3) guru menjelaskan langkah-langkah demonstrasi kepada siswa, (4) guru membimbing siswa dalam melakukan demonstrasi dan mengamati proses percobaan yang sedang berlangsung, (5) guru memberikan motivasi serta bantuan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa pada saat kegiatan demonstrasi berlangsung dan mengarahkan siswa untuk berdiskusi, (6) guru meminta tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi laporan demonstrasi, (7) guru melakukan penguatan dan klarifikasi guru, (8) guru memberikan evaluasi kepada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, hasil observasi guru dan siswa dalam penerapan Metode Demonstrasi serta hasil belajar Matematika tentang materi menghitung luas mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Hasil observasi sebelum tindakan yang dilakukan di kelas VI.A SD Negeri 30 Cakranegara ditemukan bahwa hasil belajar siswa masih rendah, hal ini disebabkan penyampaian materi dengan metode konvensional dan tanpa media yang mendukung dalam penyampaian materi pembelajaran. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru saja, sehingga keaktifan dan kreativitas siswa sama sekali tidak terlihat. Proses

pembelajaran sebelum tindakan menunjukkan bahwa siswa masih pasif, karena tidak diberi respon yang menantang, siswa masih bekerja secara individual, tidak tampak kekreatifan siswa maupun gagasan yang muncul dan siswa terlihat jenuh dan bosan tanpa gairah karena pembelajaran yang dilakukan guru tidak menunjukkan proses pembelajaran aktif dan dibuat aktif, sehingga nilai rata-rata pelajaran Matematika siswa rendah. Nilai rata-rata yang didapatkan siswa sebelum tindakan adalah 72,07. Siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal ($KKM \geq 70$) hanya 17 siswa dengan persentase 62,96% sedangkan siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 10 siswa dengan persentase 37,04%. Nilai tertinggi yang didapatkan siswa sebelum tindakan sebesar 90 sedangkan nilai terendahnya sebesar 60. Adanya perbedaan yang signifikan antara jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas menjadi masalah yang harus segera diatasi. Tuntasnya ke-17 siswa ini dikarenakan sudah dapat menangkap materi yang disajikan oleh guru walaupun hanya dengan ceramah saja dan ke 17 siswa ini memang mempunyai daya tangkap yang lebih dibandingkan teman-temannya yang lain walaupun hanya dengan mendengarkan saja, sedangkan 10 siswa yang lain belum bisa menangkap materi yang disajikan oleh guru hanya dengan ceramah saja karena daya tangkap mereka rendah jika hanya mendengarkan saja mereka belum bisa memahami sepenuhnya tentang materi yang disampaikan, sehingga diperlukan tindakan sesuai dengan usia anak sekolah dasar yang masih dalam tahapan operasional konkrit (7-12 th). Siswa akan lebih paham bila siswa mencari, membuat dan melakukan sendiri serta terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar Matematika siswa dalam proses pembelajaran, maka diperlukan metode pembelajaran yang cocok dan tepat.

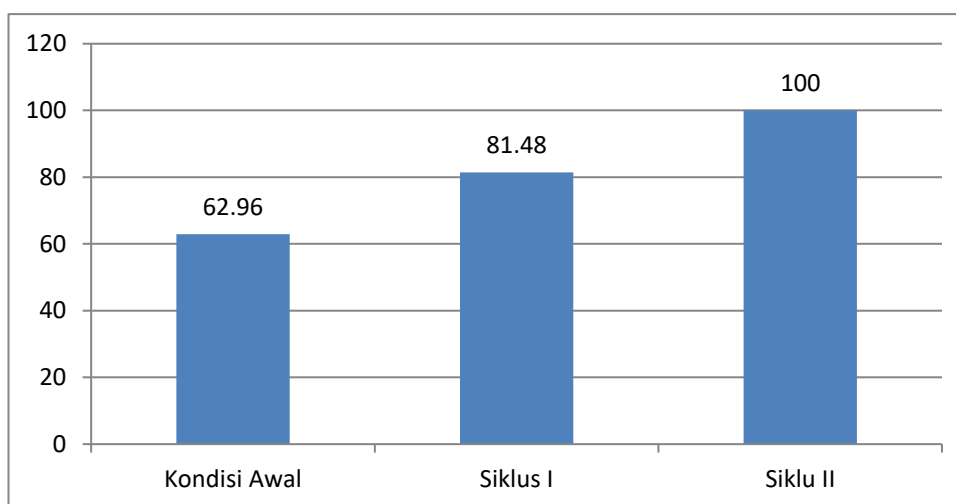
Menurut Muslichah (2006:23) tujuan pembelajaran Matematika di SD adalah “Untuk menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, mengembangkan gejala alam, sehingga siswa dapat berfikir kritis dan objektif “. Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Matematika di SD adalah siswa dituntut berinteraksi langsung dan kritis mengembangkan keterampilan proses dan memecahkan masalah dalam kehidupan yang dialami. Untuk itu peneliti mencoba mengatasi masalah hasil belajar Matematika siswa kelas VI.A SD Negeri 30 Cakranegara dengan menggunakan metode demonstrasi.

Menurut Udin S. Winata Putra, dkk (2004:424), “Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu”. Dari pernyataan Udin S. Winata Putra

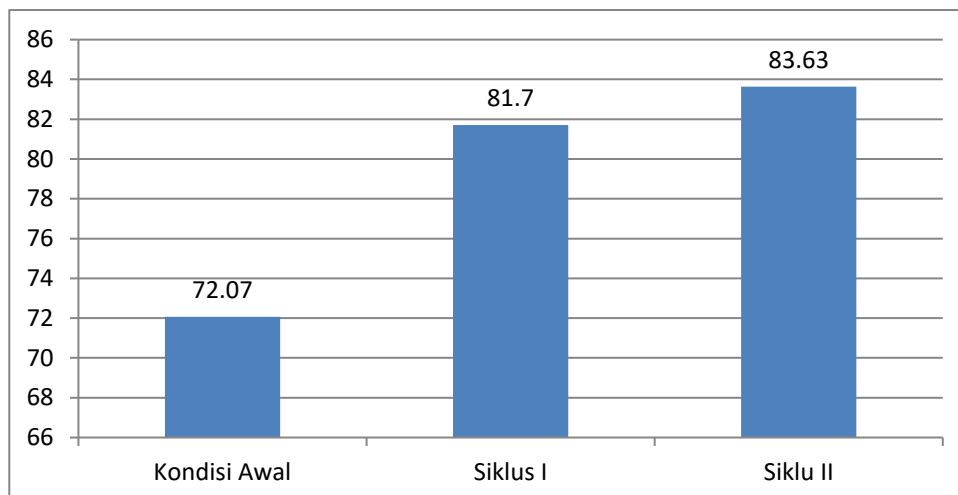
peneliti dapat simpulkan bahwa pembelajaran dengan metode demonstrasi siswa akan berinteraksi dan mengamati langsung obyek yang dipelajari, apalagi ditambah dengan media dalam proses pembelajaran, tentu siswa akan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Peneliti perencanaan dengan berdiskusi dengan guru siswa kelas VI.A SD Negeri 30 Cakranegara untuk mendiskusikan hal-hal yang dibutuhkan dalam pemecahan masalah hasil belajar siswanya dan waktu pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi berbantuan animasi di SD tersebut.

Setelah peneliti melaksanakan penelitian didapatkan hasil belajar pada Siklus dengan menerapkan metode demonstrasi siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM ≥ 70) sebanyak 22 siswa dengan persentase 81,48% dan siswa yang mencapai nilai di bawah KKM sebanyak 5 siswa dengan persentase 18,52. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 81,70 sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 95 dan nilai terendahnya 69. Dibandingkan kondisi awal hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan, namun peneliti belum merasa puas karena belum sesuai yang diharapkan. Untuk itu peneliti melakukan tindak lanjut dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan pada siklus I dan memecahkan masalahnya. Siklus II dengan penerapan metode demonstrasi berbantuan animasi siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM ≥ 70) sebanyak 27 siswa atau 100%. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 83,63 sedangkan nilai tertinggi 100 dan nilai terendahnya 70. Hasil yang sangat fantastis jika dibandingkan pada prasiklus. Namun masih ada satu siswa yang belum mencapai KKM ≥ 70 .



Grafik 1. Persentase Ketuntasan Belajar Matematika



Grafik 2. Nilai Rata-rata Siswa dalam Belajar Matematika

Berdasarkan perolehan nilai yang didapatkan pada siklus I dan siklus II dengan penerapan metode demonstrasi dalam belajar, bekerjasama dalam kelompok dan membuat kesimpulan dari hasil kerja kelompok serta mendemonstrasikan hasil kerjanya, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika siswa kelas VI.A SD Negeri 30 Cakranegara semester ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023. Situasi pembelajaran seperti ini mendukung efektivitas proses pembelajaran dan dengan langsung terlibat pada aktivitas (*learning by doing*) siswa akan lebih memahami dan mengerti materi yang dipelajari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar Matematika tentang menghitung luas pada siswa kelas VI.A SD Negeri 30 Cakranegara tahun ajaran 2022/2023 dilaksanakan menggunakan delapan langkah yaitu: (1) mengaitkan materi dengan kehidupan dan siswa berpikir kritis; (2) pembagian kelpok dan tugas; (3) menjelaskan langkah-langkah demonstrasi; (4) membimbing siswa melakukan demonstrasi; (5) memberi motivasi dalam melakukan demonstrasi; (6) mempresentasikan hasil laporan demonstrasi; (7) penguatan dan klarifikasi guru; dan (8) evaluasi. Metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi menghitung luas pada siswa kelas VI.A SD Negeri 30 Cakranegara tahun ajaran 2022/2023, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I hasil belajar siswa rata-rata 81,70 dan rata-rata pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan siswa sebesar 81,48% dengan kategori belum mencapai target kategori indikator.

Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran pada siklus I belum sesuai harapan. Pada siklus II hasil belajar siswa rata-rata 83,63 dan rata-rata persentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 100% dengan kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Ytrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi et. All., 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 2009, *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2010, *Srategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Basyiruddin Usman, 2002, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Depdiknas. 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Daradjat, Zakiyah. 2008, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006, *Metodologi penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Renika Cipta
- http://www.inforppsilabus.com/2012/03/penelitian-tindakan-kelas-definisi_ptk.html.
Diakses Sabtu, 3 September 2022.
- Hasibuan. 2010, *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ismail. 2009, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail Media Grup
- Moleong, Lexi J. 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2004, *implementasi kurikulum* jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution. 2006. Berbagai Pendekatan dalam Proses : Belajar dan *Mengajar*. *Jakarta*. Bumi aksara.
- Roestiyah NK. 1990, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : IKAPI.
- Ramayulis 2015. *Dasar-dasar Kependidikan: Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Suwarno. 2006, *Pengajaran Mikro, Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidik Profesional* Yogyakarta: Tiara Wacana
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Syah, Muhibbin. 1997, *Psikologi Pendidikan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyitno, Imam. 2011. *Memahami Tindakan Pembelajaran: Cara Mudah Dalam Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung: PT Adittam.
- Suparno, Paul. 2007, *Metodologi Pembelajaran Fisika, Konstruktivistik & Menyenangkan*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Suryanto, 2011, *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Kediri: Modul Tidak Diterbitkan,
- Suyanto, Kasihani K. E. 2007, *English For Your Learners*, Jakarta: Bumi Aksara

- Sukardi. 2008, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Thoaha M. Chabib. 2003, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Remaja
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yuli Eko Siswono, Tatag. 2008. *Mengajar dan Meneliti: Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*. Surabaya: Unesa University Press.
- Usman, M. Basyirul. 2002, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* Jakarta: Ciputat Pers.
- UU Sistem Pendidikan Nasional. 2009 (UU RI No. 20 Tahun 2003) Jakarta: Sinar Grafika
- Patoni, Ahmad. 2004, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* Jakarta: PT. Bima Ilmu
- Yal-Barry, M. Dahlan. 2003, *Kamus Induk Istilah Ilmiah*, Surabaya: Ar Kola
Ramayulis, *Metodologi*,
- Wiria Atmadja, Rochiati. 2010, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Winkel. 1996, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia